

ANALISIS PENDEKATAN *PRICE EARNING RATIO* (PER) DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI

(Studi pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

Mujibiarti Rosyida

Jurusan Manajemen

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Analisis Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) dalam Pengambilan Keputusan Investasi (studi pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). Pembimbing Anwar Ramli dan Tenri S.P. Dipoatmodjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengambilan keputusan investasi dengan menggunakan analisis *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor Otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh empat perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan PER. Hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan perhitungan nilai intrinsik yang kemudian dibandingkan dengan *closing price*, perusahaan yang berada dalam kondisi *overvalued* antara lain PT Indo Kordsa Tbk dan PT Selamat Sempurna Tbk dimana keputusan yang dapat diambil yaitu menjual saham atau menahan saham apabila dimiliki. Adapun perusahaan yang berada dalam kondisi *undervalued* antara lain PT Astra International Tbk dan PT Astra Otoparts Tbk dimana keputusan yang dapat diambil yaitu membeli saham.

Kata Kunci : Analisis Fundamental, *Price Earning Ratio* (PER), Kondisi Saham, Keputusan Investasi.

ABSTRACT

Analysis of Price Earning Ratio (PER) Approach in Investment Decision Making (study on Automotive and Component sub-sector companies listed on Indonesia Stock Exchange period 2015-2019). Supervisors Anwar Ramli and Tenri S.P. Dipoatmodjo. This research aims to find out investment decision making by using Price Earning Ratio (PER) analysis on Automotive companies listed in the IDX in 2015-2019. The population in this study is automotive sub-sector companies and their components listed in the IDX in 2015-2019. Sampling using purposive sampling techniques and obtained four companies. Data collection techniques using documentation. Data analysis techniques using PER. The results of this study showed based on the calculation of intrinsic value which is then compared to closing price, companies that are in an overvalued condition include PT Indo Kordsa Tbk and PT Selamat Sempurna Tbk where the

decision that can be taken is to sell shares or hold shares if owned. The companies undervalued include PT Astra International Tbk and PT Astra Otoparts Tbk where the decision can be taken which is to buy shares.

Keywords: Fundamental Analysis, Price Earning Ratio (PER), Stock Condition, Investment Decision.

A. PENDAHULUAN

Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang ikut diperdagangkan pada pasar modal. Menurut Darmadji (2012:5) saham dapat didefinisikan sebagai tanda pernyataan kepemilikan seorang atau badan usaha suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham dapat dikatakan sebagai sekuritas yang paling mudah diperdagangkan, hal ini dikarenakan saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih oleh investor karena menjanjikan keuntungan yang menjanjikan baik berupa deviden sebagai *future income* maupun keuntungan dari capital gain. Dibalik keuntungan, investasi dalam bentuk saham tentu memiliki resiko didalamnya bahkan semakin besar keuntungan maka semakin besar resiko yang akan diterima. Oleh karena itu, penting bagi seorang investor untuk melakukan analisis untuk menentukan saham yang bagus guna meminimalisir resiko dan memperoleh keuntungan maksimal.

Dalam menganalisis terdapat dua metode analisis yang dapat dilakukan oleh seorang investor sebelum menentukan keputusan investasi, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Menurut Tandelilin (2010:392) analisis teknikal adalah teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data historis pasar seperti informasi harga dan volume. Sedangkan analisis fundamental, menurut Hermuningsih (2012:194) adalah usaha untuk menganalisis berbagai faktor yang berhubungan dengan

saham yang akan dipilih melalui analisis perusahaan. Analisis ini juga dapat memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan cara memperkirakan nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang. Dalam menganalisis saham yang kemudian akan dijadikan pilihan berinvestasi harus dilakukan dengan tepat. Salah satu metode pendekatan yang pada umumnya digunakan oleh para investor adalah metode *Price Earning Ratio* (PER). Menurut Darmadji (2012:140) *Price Earning Ratio* adalah perbandingan harga saham perlembar dengan pendapatan per lembar saham. Dalam penggunaan metode ini investor akan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham, yang artinya PER menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham dengan *earning* (laba) perusahaan, sama halnya dengan pendapat Tandelilin (2010:320) “PER adalah rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan”.

Estimasi terhadap nilai intrinsik saham dilakukan setelah nilai PER dari saham tersebut telah diketahui dengan mengalikan EPS dan PER. Menurut Tandelilin (2010:301) nilai intrinsik saham adalah nilai sesungguhnya dari suatu saham. Setelah mengetahui nilai intrinsik serta harga pasar saham maka langkah selanjutnya bagi investor adalah membandingkan antara nilai intrinsik saham dengan nilai pasar. Menurut Tandelilin (2010:301) nilai pasar adalah nilai saham yang tertera di pasar.

Berdasarkan perbandingan harga pasar dengan nilai intrinsik dapat dibagi menjadi 3 yaitu, harga pasar kurang dari nilai intrinsik (*undervalued*), harga pasar lebih tinggi dari nilai intrinsik (*overvalued*), atau harga pasar dengan nilai intrinsik sama (*correctly valued*).

Setelah adanya hasil perbandingan antara nilai intrinsik dan harga pasar suatu saham, langkah selanjutnya adalah melakukan keputusan investasi berdasarkan dengan hasil tersebut. Keputusan investasi merupakan suatu keputusan yang diambil oleh seorang investor untuk menjual, membeli, atau menahan saham yang dimiliki berdasarkan analisis dan pertimbangan yang telah dilakukan. Keputusan investasi terhadap saham dilakukan dengan bentuk keputusan jual-beli terhadap saham.

Pesatnya perkembangan industri otomotif di tanah air patut dibanggakan karena membawa dampak yang luas, tidak hanya industri komponen yang bertumbuh tetapi juga dapat membuka lapangan kerja dan jasa terkait.

Hal ini terlihat dari jumlah investasi di sektor otomotif dan komponen yang terus meningkat kapasitas produksinya untuk memasok kebutuhan dalam negeri sehingga mendorong terjadinya peningkatan kandungan lokal dan secara bertahap komponen impor semakin mengecil yang pada gilirannya dapat tergantikan oleh komponen lokal. Kemampuan industri dalam negeri untuk mengembangkan industri otomotif merupakan bukti semakin tingginya kemampuan dan penguasaan teknologi yang dimiliki tenaga kerja Indonesia yang secara terus-menerus berupaya meningkatkan kompetensinya.

Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari 13 (tiga belas) perusahaan pada tahun 2018, yaitu PT Astra International Tbk, PT Astra Otoparts Tbk, PT Garuda Metalindo Tbk, PT Indo Kordsa Tbk, PT Good Year Indonesia Tbk, PT Gajah Tunggal Tbk, PT Indomobil Sukses International Tbk, PT Indospring Tbk, PT Multi Prima Sejahtera Tbk, PT Multistrada Arah Sarana Tbk, PT Nipress Tbk, PT Prima Alloy Steel Universal Tbk, dan PT Selamat Sempurna Tbk. Investor pada umumnya berinvestasi dalam bentuk saham kepada perusahaan otomotif dan komponennya tersebut. Para investor akan mendapatkan deviden atas investasi yang ditanamkan pada perusahaan. Tidak semua perusahaan tersebut membagikan devidennya. PT Astra International Tbk, PT Astra Otoparts Tbk, PT Indo Kordsa Tbk, dan PT Selamat Sempurna Tbk merupakan perusahaan yang membagikan devidennya pada tahun 2018. Deviden adalah keuntungan yang dinikmati oleh investor yang menanamkan modal pada perusahaan berupa saham. Keuntungan lain yang diperoleh investor adalah berupa *capital gain*, yaitu keuntungan dari kegiatan jual beli saham.

Sub sektor otomotif dan komponennya memiliki nilai PER dari tahun 2014-2018 yang cenderung tinggi. Dimana penulis telah mengelola data laporan keuangan beberapa perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil yang di dapat memiliki besaran nilai *Price Earning ratio* (PER) dari masing-masing saham perusahaan yang disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai Price Earning Ratio pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018

Kode Saham	Tahun				
	2014 (Kali)	2015 (Kali)	2016 (Kali)	2017 (Kali)	2018 (Kali)
ASII	15,56	16,79	22,28	17,80	14,63

AUTO	22,25	24,21	26,13	18,01	12,83
BRAM	13,38	14,66	0,13	11,42	11,26
SMSM	15,42	16,03	35,28	40,46	33,73
MAX	22,25	24,21	35,28	40,46	33,73
MIN	13,38	14,66	0,13	11,42	11,26
RATA-RATA	17,016	17,922	20,955	21,922	18,112

Sumber : BEI tahun 2014-2018
<http://www.idx.com>

Rata-rata nilai PER tahun 2014 sebesar 17,016 kali, tahun 2015 sebesar 17,922 kali di tahun 2016 sebesar 20,955 kali, tahun 2017 sebesar 21,922 dan di tahun 2018 sebesar 18,112. Tahun 2014 saham yang memiliki nilai PER tertinggi yaitu saham AUTO sebesar 22,25 dan yang memiliki nilai PER terendah yaitu saham BRAM sebesar 13,38 kali, tahun 2015 nilai PER tertinggi dimiliki oleh saham AUTO sebesar 24,21 kali dan nilai PER terendah

dimiliki oleh saham BRAM sebesar 14,55 kali, tahun 2016 nilai PER tertinggi dimiliki oleh saham SMSM sebesar 35,28 kali dan nilai PER terendah dimiliki oleh saham BRAM sebesar 0,13 kali, tahun 2017 nilai PER tertinggi di miliki oleh saham SMSM dan yang memiliki nilai PER terendah yaitu saham BRAM sebesar 11,42 kali dan tahun 2018 nilai PER tertinggi dimiliki oleh saham SMSM sebesar 33,73 dan yang memiliki nilai PER terendah yaitu saham BRAM sebesar 11,26.

Tabel 2. Nilai Investasi pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018

Tahun	Perusahaan	Nilai Investasi (Rp)
2014	PT Astra International Tbk	32.673.000.000
2015		34.960.000.000
2016		40.359.000.000
2017		47.873.000.000
2018		51.130.000.000
2014	PT Astra Otoparts Tbk	4.380.352.000
2015		4.340.881.000
2016		4.515.999.000
2017		4.373.640.000
2018		4.642.867.000
2014	PT Indo Kordsa Tbk	125.838.765.000
2015		126.685.390.000
2016		148.860.777.000
2017		162.772.155.000
2018		284.503.739.000
2014	PT Selamat Sempurna Tbk	34.569.000.000
2015		32.066.000.000
2016		19.748.000.000
2017		13.901.000.000
2018		51.207.000.000

Secara intuitif semakin rendah PER semakin murah suatu saham karena harga yang harus dibayarkan investor untuk labanya semakin murah. Walaupun demikian, seringkali PER yang rendah

kurang baik karena bias saja merupakan bentuk penilaian pasar terkait kinerjanya yang kurang baik. Sebaliknya PER yang tinggi bukan berarti suatu saham dijual terlalu mahal dan kurang menarik untuk dibeli

karena bisa saja saham yang nilai PERnya tinggi merupakan bentuk penghargaan pasar atas kinerjanya yang konsisten baik dari tahun ke tahun. Namun, saham-saham yang nilai PERnya meningkat tajam tanpa ada penjelasan yang mendukung perlu dipertimbangkan kewajarannya.

Pandangan-pandangan tentang PER begitu bermacam-macam dengan berbagai alasan yang mendasarinya, sehingga dalam menilai baik tidaknya suatu saham tidak hanya melihat dari segi PERnya saja, tetapi perlu didukung dengan analisis rasio lainnya yang menggambarkan bagaimana suatu kinerja perusahaan, seperti ROE, EPS, DPR, dan DPS seperti yang akan diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PENDEKATAN *PRICE EARNING RATIO* (PER) DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019”

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengambilan keputusan investasi dengan menggunakan analisis *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019”?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditetapkan tujuan dari penelitiann ini adalah “untuk mengetahui bagaimana suatu pengambilan keputusan investasi dengan menggunakan analisis *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019”.

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademik

- a. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumbangan data empiris bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu ekonomi dan manfaatnya bagi lembaga akademik.
- b. Sebagai informasi bagi rekan-rekan mahasiswa dalam mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai analisis *Price Earning Ratio* (PER) dalam pengambilan keputusan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi :

- a. para investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan berkaitan dengan penanaman modal dalam saham, khususnya pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI.
- b. Penelitian berikutnya dijadikan sebagai bacaan ilmiah dan referensi.

B. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban.

Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu.

Laporan keuangan secara garis besar dibedakan menjadi 4 macam, yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan aliran kas (Martono dan Harjito, 2003:51).

Sedangkan menurut Munawir (2002:5) laporan keuangan adalah dua faktor yang disusun akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar ini adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba.

Berdasarkan definisi para ahli di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan transaksi-transaksi dalam suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (emiten), sehingga mereka berusaha untuk menjual efek-efek (Kasmir, 2004). Pembeli di pasar modal adalah para investor, yaitu para pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan.

Pasar modal merupakan salah satu sarana yang efektif dalam menggerakkan dana dari masyarakat untuk selanjutnya disalurkan pada kegiatan-kegiatan yang produktif. Dana masyarakat yang masuk ke pasar modal merupakan dana jangka panjang. Upaya pemerintah meningkatkan modal dalam perekonomian dapat dilakukan melalui pasar modal. Masyarakat yang memiliki kelebihan dana, baik masyarakat dalam negeri maupun masyarakat luar negeri, dapat menginvestasikan uangnya melalui

pasar modal. Pasar modal yang telah berkembang memiliki peran yang sangat penting bagi pembangunan ekonomi suatu negara.

Menurut Scott dalam Rivai, dkk (2013:90), pasar modal adalah pasar untuk jangka panjang di mana saham biasa, saham preferen, dan obligasi diperdagangkan. Sedangkan menurut Christopher Pass dan Bryan Lower dalam Rivai, dkk. (2013:90), pasar modal adalah suatu tempat melakukan pembelian dan penjualan obligasi dan saham perusahaan serta obligasi pemerintah.

3. Investasi

a. Pengertian Investasi

Menurut Tandelilin (2010:2) "Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang". Menurut Helianto (2013:1) "Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang". Dalam aktivitasnya investasi pada umumnya dikenal ada dua bentuk, yaitu :

- 1) *Real investment* (investasi nyata) secara umum melibatkan asset berwujud seperti tanah, mesin-mesin, atau pabrik.
- 2) *Financial investment* (investasi keuangan) melibatkan kontrak tertulis, seperti saham biasa, obligasi, dan lain-lain.

Perekonomian primitif hampir semua investasi lebih ke investasi nyata, sedangkan pada perekonomian modern, lebih banyak dilakukan investasi keuangan.

Di mana lembaga-lembaga untuk investasi yang berkembang pesat memberi fasilitas untuk berinvestasi nyata.

4. Saham

a. Pengertian Saham

Saham (*stock*) merupakan surat berharga sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu

perusahaan. Menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No.1548/KMK 013/1990 “saham merupakan hak kepemilikan atas suatu perusahaan atau biasa juga disebut sebagai penyertaan modal dalam pemilikan perseroan terbatas”.

Menurut Fahmi (2017:81) saham adalah:

1. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
2. Kertas yang tercantum dengan jelas nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
3. Persediaan yang siap untuk dijual.

Investasi dengan membeli saham suatu perusahaan, berarti investor telah menginvestasikan dana dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan kembali saham tersebut. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut dan porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut. Sifat dasar investasi saham adalah memberikan peran bagi investor dalam memperoleh laba perusahaan.

D. Penilaian Harga Saham

Saham-saham yang ada di pasar modal harus dianalisis terlebih dahulu oleh investor guna menentukan saham yang menghasilkan *return* yang optimal. Tujuan analisis investasi menurut Halim (2015:4) adalah untuk dapat memperoleh tingkat keuntungan yang memuaskan. Sedangkan menurut Sunaryah (2006:168) analisis investasi merupakan hal yang mendasarkan untuk diketahui investor, mengingat tanpa analisis yang baik dan rasional para investor mengalami kerugian. Dalam proses penilaian saham perlu dibedakan antara nilai intrinsik (*intrinsic value*) dan harga saham (*market value*). Menurut Brigham dan Houston (2010:11) “Nilai intrinsik (*intrinsic value*) yaitu estimasi nilai saham sebenarnya yang

didasarkan atas data risiko dan pengembalian yang akurat”. Terdapat dua analisis saham yang sering digunakan investor, yaitu dengan analisis teknikal dan analisis fundamental.

a. Analisis Teknikal

Pengguna analisis teknikal atau bisa juga disebut sebagai *charist* karena dalam aktivitasnya mereka merekam atau membuat grafik (*chart*) pergerakan harga saham dan volume perdagangan. Analisis ini dimulai dengan cara memperhatikan perubahan saham itu sendiri dari waktu ke waktu. Menurut Halim (2018:37) analisis ini beranggapan bahwa harga suatu saham akan ditentukan oleh penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) terhadap saham tersebut. Pendekatan analisis ini menggunakan data pasar yang di publikasikan. Serta faktor-faktor lain yang bersifat teknis.

b. Analisis Fundamental

Dalam analisis ini dinyatakan bahwa saham memiliki nilai intrinsik tertentu (nilai yang seharusnya). Analisis ini akan membandingkan nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya guna menentukan apakah harga pasar saham tersebut sudah mencerminkan nilai intrinsiknya atau belum. Menurut Jogiyanto (2009:130) “Analisis fundamental merupakan analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan”. Menurut Tandelilin (2010:303) terdapat dua pendekatan dalam penentuan nilai intrinsik saham berdasarkan analisis fundamental, yaitu :

- 1) *Present value approach* (pendekatan nilai sekarang)
- 2) Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER)

Price earning Ratio merupakan pendekatan yang paling populer digunakan investor untuk menilai saham karena kemudahan dan kesederhanaan dalam prakteknya.

Penilaian saham dengan pendekatan PER adalah untuk membuat analisis harga saham dengan memperhatikan kinerja keuangan yang dianggap mempengaruhi nilai saham. Berikut adalah perhitungan rasio yang digunakan dalam analisis fundamental dengan pendekatan *Price Earning Rati* (PER) :

a) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat laba bersih yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan. Tandelilin (2010:372) Rumus untuk menghitung ROE, yaitu :

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{jumlah modal sendiri}}$$

b) *Earning Per Share* (EPS)

Earning Pers Share (EPS) menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Tandelilin (2010:374) Rumus untuk menghitung EPS, yaitu :

$$\text{EPS} = \frac{\text{laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

c) *Dividen Per Share* (DPS)

Menunjukkan jumlah pendapatan yang dibagikan dalam bentuk dividen untuk setiap lembar saham biasa. Syamsuddin (2007:66) Rumus DPS yaitu :

$$\text{DPS} = \frac{\text{Total dividen yang dibagikan}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

d) *Dividen Payout Ratio* (DPR)

Dividen payout ratio (DPR) menunjukkan berapa besar presentase laba yang diperoleh perusahaan dari penghasilan bersih yang dibayarkan sebagai dividen. Demadji (2012:201) Rumus menghitung DPR, yaitu :

$$\text{DPR} = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}}$$

e) *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah *earning* perusahaan. Tandelilin (2010:320) Rumus menghitung PER, yaitu :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{EPS}}$$

Disamping ini PER juga merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan, dimana PER dipengaruhi oleh rasio pembayaran dividen ($D1/E1$), tingkat return yang diisyaratkan investor dari saham bersangkutan (g), dan tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan dari saham tersebut (g). Menurut Tandelilin (2010:375) dalam menentukan nilai *expected* PER diperoleh rumus sebagai berikut:

$$\text{PER}_{t+1} = \frac{Dt+1}{k-g}$$

Dimana :

D_{t+1} = rasio pembayaran dividen (*dividen payout ratio*)

k = tingkat return yang diisyaratkan

g = tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan

Setelah menentukan ekspektasi PER selanjutnya menentukan nilai intrinsik saham. Nilai intrinsik adalah nilai yang sebenarnya terjadi. Tandelilin (2010:377) “Dalam analisis perusahaan bisa dilakukan dengan memanfaatkan dua komponen informasi dalam analisis perusahaan, yaitu EPS dan PER (*earning multiplier*).” Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung nilai intrinsik, yaitu:

$$\text{Nilai intrinsik} = \text{Estimasi EPS} \times \text{Estimasi PER} = E_1 \times \text{Estimasi PER}$$

Setelah menentukan nilai intrinsik saham, langkah selanjutnya adalah membandingkan kewajaran harga saham dengan cara membandingkan nilai intrinsik dengan nilai pasar (*closting price*) untuk pengambilan sebuah keputusan apakah nilai suatu saham dinilai *correctly valued* (menahan saham) dimana nilai intrinsik sama dengan harga pasar, *undervalued* (membeli saham) di mana nilai intrinsik lebih besar dari harga pasar, dan *overvalued* (menjual saham) dimana nilai intrinsik lebih kecil dari harga pasar.

6. Keputusan Investasi

Keputusan investasi sangatlah penting bagi investor karena dengan keputusan investasi yang tepat akan menambah peluang investor untuk menambah *return* yang besar. Pengambilan keputusan investasi dilakukan dengan memperhatikan kondisi harga saham yang dilakukan dengan membandingkan nilai intrinsik saham dengan harga pasar, dari perbandingan tersebut dapat diketahui apakah harga saham wajar, terlalu mahal atau terlalu murah.

Menurut Halim (2018:39-40) prosedur pengambilan keputusan investasi saham dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika harga pasar saham lebih kecil dari nilai intrinsiknya (*undervalued*), saham tersebut sebaiknya dibeli dan ditahan sementara dengan tujuan untuk memperoleh *capital gain* (keuntungan dari penjualan modal) jika kemudian harganya kembali naik.
- b. Jika harga pasar saham sama dengan nilai intrinsiknya (*correctly valued*), jangan melakukan transaksi. Karena saham tersebut dalam keadaan keseimbangan, transaksi pembelian atau penjualan saham tidak ada keuntungan yang diperoleh.
- c. Jika harga pasar saham lebih besar dari nilai intrinsiknya (*overvalued*), saham tersebut sebaiknya dijual untuk menghindari kerugian karena harganya kemudian akan turun menyesuaikan dengan nilainya.

c. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Karena di dalam teknik analisisnya menggunakan angka-angka, mulai dari mengumpul data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasil data pengelolaan data tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk

memaparkan gambaran mengenai penilaian harga saham dimana penilaian dilakukan melalui data-data keuangan perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI dengan menggunakan analisis *Price Earning Ratio* (PER) untuk kemudian menentukan keputusan investasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dokumentasi dan lapangan, dimana penelitian mencari, memperoleh, mengumpulkan, mempelajari, dan menggunakan data berupa laporan, catatan, dan dokumen yang terkait dengan topik penelitian untuk dianalisis. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder itu sendiri merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, telah dikumpulkan dan diolah pihak lain.

Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan per tahun perusahaan, harga saham penutupan, serta prospektus perusahaan berupa profil perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), dan data pendukung lainnya yang diperoleh dari website <http://www.idx.co.id>, <http://www.yahoofinance.com>, dan <http://www.investing.com>.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan pendekatan PER dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perkembangan faktor-faktor fundamental perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI yang diukur secara *time series* meliputi :

- a. *Return On Equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

b. *Earning Per Share (EPS)*

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

c. *Dividend Per Share (DPS)*

$$DPS = \frac{\text{Dividend tunai}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

d. *Dividend Payout Ratio (DPR)*

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

e. *Price Earning Ratio (PER)*

$$PER = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Pendapatan per lembar saham}}$$

2. Menentukan nilai intrinsik saham dengan analisis pendekatan *Price Earning Ratio (PER)*, dengan tahapan sebagai berikut :

a. *Expected Earning Growth (g)*

$$g = ROE \times b \text{ dimana } b = 1 - DPR$$

b. *Estimated earning per share (EPS)*

$$E1 = E0(1+g)$$

c. Menentukan *estimated cash dividend per share (DPS)*

$$D1 = D0(1+g)$$

d. Menentukan return yang diisyaratkan investor (k)

$$k = \frac{D1}{P0} + g$$

e. *Estimasi PER (Price Earning Ratio)*

$$PER = \frac{D1/E1}{k-g}$$

f. *Nilai Intrinsik Saham*

$$\begin{aligned} \text{Nilai intrinsik} &= \text{Estimasi EPS} \times \text{PER} \\ &= E1 \times \text{PER} \end{aligned}$$

3. Pengambilan investasi dengan melihat hasil dari perbandingan intrinsik dan

nilai pasar saham sehingga dapat diketahui apakah nilai saham tersebut *overvalued*, *correctly valued*, atau *undervalued*.

D.HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Perkembangan Variabel Fundamental

Variabel fundamental internal yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi ROE, EPS, DPS, DPR, dan PER. Berikut penjelasan mengenai perkembangan variabel fundamental yang menunjukkan kondisi keuangan dari masing-masing perusahaan sub sektor otomotif selama lima tahun yaitu dari tahun 2015-2019 :

a. Perkembangan variabel ROE

Return On Equity (ROE) yaitu penggambaran sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Naik turunnya *Return On Equity (ROE)* dapat disebabkan oleh modal pemegang saham yang diinvestasikan kepada perusahaan dan laba bersih perusahaan yang mengalami fluktuasi. Semakin tinggi ROE suatu perusahaan maka semakin baik. Perhitungan ROE didapat dari jumlah laba bersih setelah bunga dan pajak dibagi dengan jumlah modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

Berikut hasil perhitungan ROE masing-masing perusahaan :

Tabel 6. Perkembangan variabel ROE (Dalam satuan persen(%))

Kode Emiten	Nama Emiten	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
ASII	PT. Astra International Tbk	12,33	13,08	14,81	15,69	14,25
AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk	3,18	4,58	5,09	6,04	7,32
BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk	6,87	11,27	11,31	8,79	6,60
SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	32,03	31,78	30,38	29,46	26,15
Nilai Rata-rata		13,60	15,18	15,39	14,99	13,58
Nilai Tertinggi		32,03	31,78	30,38	29,46	26,15
Nilai Terendah		3,18	4,58	5,09	6,04	6,6

Sumber : BEI 2015-2019 <http://www.idx.com> (Data diolah penulis, 2020)

Berdasarkan pada Tabel 6 di atas dari hasil perhitungan ROE 4 sampel perusahaan, rata-rata tingkat ROE tahun 2015 sebesar 13,60%, 2016 sebesar 15,18%, 2017 sebesar 15,39%, 2018 sebesar 14,99% dan 2019 sebesar 13,58%. ROE tertinggi di tahun 2015-2019 berturut-turut dimiliki oleh saham SMSM, sedangkan ROE terendah tahun 2015-2018 dimiliki oleh saham AUTO dan di tahun 2019 dimiliki oleh BRAM.

b. Perkembangan variabel EPS

Earning Per Share (EPS) menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham

Tabel 7. Perkembangan variabel EPS (Dalam satuan Rupiah (Rp))

Kode Emiten	Nama Emiten	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
ASII	PT. Astra International Tbk	357,28	374,37	466,39	535,35	536,27
AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk	66,09	86,78	114,41	126,77	161,04
BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk	316,88	575,19	675,35	551,13	419,93
SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	297,03	314,57	346,91	386,83	401,15
Nilai Rata-rata		259,32	337,72	400,76	400,02	379,59
Nilai Tertinggi		367,28	575,19	675,35	551,13	536,27
Nilai Terendah		66,09	86,78	114,41	126,77	161,04

*Nilai EPS saham BRAM telah dikonversi ke dalam Rupiah

Sumber : BEI tahun 2015-2019 <http://www.idx.com> (Data diolah penulis, 2020)

Berdasarkan pada Tabel 7 di atas dari hasil perhitungan EPS ke 4 sampel perusahaan, rata-rata tingkat EPS tahun 2015 sebesar Rp 259,32, 2016 sebesar Rp 337,72, 2017 sebesar Rp 400,76, 2018 sebesar Rp 400,02 dan 2019 sebesar Rp 379,59. EPS tertinggi di tahun 2015 dan 2019 dimiliki oleh saham ASII, kemudian di tahun 2016-2018 dimiliki oleh saham BRAM. Sedangkan nilai EPS terendah dari tahun 2015-2019 dimiliki oleh saham AUTO.

c. Perkembangan variabel DPS

Deviden Per Share (DPS) menunjukkan jumlah pendapatan yang

perusahaan. Naik turunnya EPS disebabkan karena adanya perkembangan tingkat laba bersih dan jumlah saham yang beredar. Keadaan ini akan berpengaruh kepada menurunnya laba yang diperoleh oleh pemegang saham perusahaan per lembarnya. Semakin tinggi EPS semakin baik. Perhitungan EPS didapat dari jumlah laba bersih setelah bunga dan pajak dibagi jumlah saham beredar.

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Berikut hasil perhitungan EPS masing-masing perusahaan :

dibagikan dalam bentuk dividen untuk setiap lembar saham biasa. DPS akan mempengaruhi besarnya laba yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham perusahaan. Faktor yang dapat mempengaruhi yaitu melalui dividen tunai perusahaan dan jumlah saham yang beredar yang selalu berubah. DPS diperoleh dari dividen kas yang dibagi dengan jumlah saham beredar.

$$DPS = \frac{\text{Dividend tunai}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Berikut hasil perhitungan DPS masing-masing perusahaan :

Tabel 8. Perkembangan variabel DPS (Dalam satuan Rupiah (Rp))

Kode Emiten	Nama Emiten	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
ASII	PT. Astra International Tbk	2,16	1,67	1,66	1,89	2,10
AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk	5,82	1,71	2,61	4,80	5,67
BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk	103,29	79,89	104,03	106,98	58,92
SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	5,13	3,84	4,63	7,04	6,21
Nilai Rata-rata		29,10	21,78	28,23	30,18	18,23
Nilai Tertinggi		103,29	79,89	104,03	106,98	58,92
Nilai Terendah		2,16	1,67	1,66	1,89	2,10

*Nilai DPS saham BRAM telah dikonversi ke dalam Rupiah

Sumber : BEI tahun 2015-2019 <http://www.idx.com> (Data diolah penulis, 2020)

Berdasarkan pada Tabel 8 diatas dari hasil perhitungan DPS ke 4 sampel perusahaan, rata-rata tingkat DPS tahun 2015 sebesar Rp 29,10, 2016 sebesar Rp 21,78, 2017 sebesar Rp 28,23, 2018 sebesar Rp 30,18 dan 2019 sebesar Rp 18,23. DPS tertinggi di tahun 2015-2019 berturut-turut dimiliki oleh saham BRAM. Sedangkan nilai DPS terendah dari tahun 2015-2019 dimiliki oleh saham ASII.

d. Perkembangan variabel DPR

Rasio ini melihat bagian pendapatan yang dibayarkan sebagai dividen kepada

Tabel 9. Perkembangan variabel DPR (Dalam satuan persen (%))

Kode Emiten	Nama Emiten	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
ASII	PT.Astra International Tbk	56,01	37,15	29,36	28,10	32,11
AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk	86,62	16,95	22,91	33,98	32,45
BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk	26,86	12,32	13,89	17,07	13,40
SMSM	PT.Selamat Sempurna Tbk	15,60	11,46	12,44	16,36	13,52
Nilai Rata-rata		46,27	19,47	19,65	23,88	22,87
Nilai Tertinggi		86,62	37,15	29,36	33,98	32,45
Nilai Terendah		15,60	11,46	12,44	16,36	13,40

Sumber : BEI tahun 2015-2019 <http://www.idx.com> (Data diolah penulis, 2020)

Berdasarkan pada Tabel 9 diatas dari hasil perhitungan DPS ke 4 sampel perusahaan, rata-rata tingkat DPR tahun 2015 sebesar 46,27%, 2016 sebesar 19,47%, 2017

investor. Bagian yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan. Naik turunnya DPR dipengaruhi oleh nilai EPS dan DPS perusahaan yang selalu berubah sehingga berdampak pada tingkat DPR perusahaan. semakin tinggi DPS semakin baik. *Deviden Per Ratio* didapat dari *Deviden Per Share* yang dibagi dengan *Earning Per Share*.

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

Berikut hasil perhitungan DPR masing-masing perusahaan :

AUTO, kemudian di tahun 2016 dan 2017 dimiliki oleh saham ASII.

Sedangkan nilai DPR terendah dari tahun 2015-2018 dimiliki oleh saham SMSM, kemudian di tahun 2019 dimiliki oleh saham BRAM.

e. Perkembangan variabel PER

Melalui rasio PER, maka investor dapat mengetahui besarnya rupiah harga saham yang harus dibeli oleh pemegang saham

investor untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Faktor yang mempengaruhi harga saham ini adalah harga saham perusahaan dan EPS perusahaan. Semakin tinggi PER maka harga saham akan semakin mahal.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Pendapatan per lembar saham}}$$

Berikut hasil perhitungan PER masing-masing perusahaan :

Tabel 10. Perkembangan variabel PER (Dalam satuan kali)

Nama Emit			Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
ASII	PT. Astra International Tbk		16,29	22,28	17,79	15,36	12,96
AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk		24,21	23,62	18,01	11,59	7,69
BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk		14,66	11,75	11,06	10,97	25,72
SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk		16,03	3,12	3,62	3,62	3,71
Nilai Rata-rata			17,79	15,19	12,62	10,39	12,52
Nilai Tertinggi			24,21	23,62	18,01	15,36	25,72
Nilai Terendah			14,66	3,12	3,62	3,62	3,71

*Nilai PER saham BRAM telah dikonversi ke dalam Rupiah

Sumber : BEI tahun 2015-2019 <http://www.idx.com> (Data diolah penulis, 2020)

Berdasarkan pada Tabel 10 diatas dari hasil perhitungan PER ke 4 sampel perusahaan, rata-rata tingkat PER tahun 2015 sebanyak 17,79 kali, 2016 sebanyak 15,19 kali, 2017 sebanyak 12,62 kali, 2018 sebanyak 10,39 dan 2019 sebanyak 12,52.

PER tertinggi di tahun 2015-2017 dimiliki

oleh saham AUTO, kemudian di tahun 2018 dimiliki oleh saham ASII dan tahun 2019 dimiliki oleh saham BRAM. Sedangkan nilai PER terendah dari tahun 2015 dimiliki oleh saham BRAM, kemudian di tahun 2019-2019 dimiliki oleh saham SMSM.

Tabel 11. Faktor yang mempengaruhi nilai PER dan Estimasi PER

Kode Emiten	PER 2019	Estimasi PER
ASII	12,96	14,12
AUTO	7,69	11,30
BRAM	25,72	9,52
SMSM	3,71	2,89

Data diolah penulis, 2020

Tingginya PER dipengaruhi oleh besarnya harga saham dan EPS. Semakin tinggi harga saham dan semakin rendah EPS maka PER akan semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah harga saham kemudian nilai EPS semakin tinggi maka nilai PER akan semakin rendah. Adapun estimasi PER dipengaruhi oleh estimasi DPR, tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan dan return yang diisyaratkan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan, maka semakin tinggi nilai estimasi PER dan semakin tinggi return yang diisyaratkan maka nilai estimasi PER akan semakin rendah dan sebaliknya.

2. Penilaian Harga Saham dan Keputusan Investasi

Setelah nilai intrinsik saham diketahui, langkah selanjutnya adalah dengan membandingkan nilai intrinsik saham dengan harga pasar (*closing price*). Setelah hasil perbandingan dilakukan, maka akan diketahui kondisi perusahaan tersebut apakah perusahaan dalam keadaan *overvalued* dimana nilai intrinsik lebih kecil dari harga pasar, *undervalued* dimana nilai intrinsik lebih besar dari harga pasar, atau *correctlyvalued* dimana nilai intrinsik sama dengan harga pasar.

Terakhir menentukan keputusan investasi. Berikut disajikan tabel pengambilan keputusan investasi dilihat dari penggambaran kondisi saham melalui perhitungan yang telah dilakukan, sebagai berikut :

Tabel 12. Pengambilan Keputusan Investasi pada perusahaan sub sektor otomotif

Kode Emite n	Nilai Intrinsi k	Harga pasar (Closin g Price) Juni 2020	Kondisi Saham	Keputusa n Investasi
ASII	Rp 8.241,00	Rp 4.800,00	<i>Undervalue d</i>	Membeli
AUTO	Rp 1.483,00	Rp 885,00	<i>Undervalue d</i>	Membeli
BRAM	Rp 6.124,00	Rp 6.150,00	<i>Overvalued</i>	Menjual
SMSM	Rp 1.412,00	Rp 1.050,00	<i>Overvalued</i>	Menjual

Sumber : yahoofinance tahun 2019-2020
<http://yahooofinance.com> (Data diolah penulis, 2020)

Dari hasil analisis saham pada tabel 12, menunjukkan bahwa terdapat dua perusahaan yang berada dalam kondisi *undervalued* dimana nilai intrinsik lebih kecil daripada harga saham (*closing price*), antara lain saham ASII dan AUTO.

Sedangkan dua saham lainnya berada dalam kondisi *overvalued* dimana nilai intrinsik lebih besar daripada harga saham (*closing price*) yaitu saham BRAM dan SMSM. Investor maupun calon investor sebaiknya tidak hanya melihat dari segi kondisi saham, tetapi juga melihat perkembangan variabel fundamental untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan kondisi perusahaan, maka ke empat perusahaan sub sektor otomotif selama periode penelitian tahun 2015 sampai dengan 2019 diperoleh keputusan investasi sebagai berikut :

a. PT. Astra International Tbk

Perbandingan antara nilai intrinsik saham dengan nilai pasar PT Astra International Tbk menunjukkan bahwa saham dalam keadaan *undervalued* yang dinilai murah sehingga keputusan investasi yang dapat diambil oleh calon investor adalah membeli saham tersebut. Dan jika investor memiliki saham tersebut, maka keputusan yang sebaiknya diambil adalah menambah atau menahan saham tersebut dengan harapan dikemudian hari harganya akan naik, nilai ROE dari tahun 2015-2019 tetap dan ditahun 2019 menurun. Untuk nilai EPS dari tahun 2015-2019 meningkat. Dan DPS, DPR dan PER dari tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka keputusan investasi yang seharusnya diambil oleh calon investor dimana harga

sahamnya dalam keadaan *undervalued* adalah membeli saham tersebut karena variabel fundamentalnya cukup baik. Dan apabila investor memiliki sahamnya maka keputusan yang sebaiknya diambil adalah menahan saham dengan tujuan untuk mendapatkan dividen.

b. PT. Astra Otoparts Tbk

Perbandingan antara nilai intrinsik saham dengan nilai pasar PT Astra Otoparts Tbk menunjukkan bahwa saham dalam keadaan *undervalued* yang dinilai murah sehingga keputusan investasi yang dapat diambil oleh calon investor adalah membeli saham tersebut. Dan jika investor memiliki saham tersebut, maka keputusan yang sebaiknya diambil adalah menambah atau menahan saham tersebut dengan harapan dikemudian hari harganya akan naik, nilai ROE dan EPS dari tahun 2015-2019 meningkat. Untuk nilai DPS dan DPR dari tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat. Dan nilai PER dari tahun 2015-2019 menurun.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka keputusan investasi yang seharusnya diambil oleh calon investor dimana harga sahamnya dalam keadaan *undervalued* adalah membeli saham tersebut karena variabel fundamentalnya cukup baik. Dan apabila investor memiliki sahamnya maka keputusan yang sebaiknya diambil adalah menahan saham dengan tujuan untuk mendapatkan dividen.

c. PT. Indo Kordsa Tbk

Perbandingan antara nilai intrinsik saham dengan nilai pasar PT Indo Kordsa Tbk menunjukkan bahwa saham dalam keadaan *overvalued* yang dinilai mahal sehingga keputusan investasi yang dapat diambil adalah menjual saham bagi investor yang memiliki saham tersebut sebelum saham mengalami penurunan dikemudian hari. Dilihat dari variabel fundamental, nilai ROE, EPS, DPS dan PER dari tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi yang cenderung

meningkat. Dan nilai DPR dari tahun 2015-2019 menurun.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka keputusan investasi yang seharusnya diambil oleh para investor yang bertujuan untuk mendapatkan dividen dari perusahaan ini dimana harga sahamnya dalam keadaan *overvalued* adalah menahan saham apabila saham telah dimiliki karena variabel fundamentalnya cukup baik. Namun, bagi investor yang bertujuan untuk mendapatkan *capital gain*, keputusan investasi yang tepat adalah menjual saham tersebut.

d. PT. Selamat Sempurna Tbk

Perbandingan antara nilai intrinsik saham dengan nilai pasar PT Indo Kordsa Tbk menunjukkan bahwa saham dalam keadaan *overvalued* yang dinilai mahal sehingga keputusan investasi yang dapat diambil adalah menjual saham bagi investor yang memiliki saham tersebut sebelum saham mengalami penurunan dikemudian hari. Dilihat dari variabel fundamental, nilai ROE dan PER dari tahun 2015-2019 mengalami penurunan. Untuk nilai EPS dari tahun 2015-2019 meningkat. Dan nilai DPS dan DPR dari tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka keputusan investasi yang seharusnya diambil oleh para investor yang bertujuan untuk mendapatkan dividen dari perusahaan ini dimana harga sahamnya dalam keadaan *overvalued* adalah menahan saham apabila saham telah dimiliki karena variabel fundamentalnya cukup baik. Namun, bagi investor yang bertujuan untuk mendapatkan *capital gain*, keputusan investasi yang tepat adalah menjual saham tersebut.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan dan analisis pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Hasil perhitungan estimasi nilai intrinsik dengan menggunakan metode *price earning ratio* dalam pengambilan keputusan diketahui bahwa perusahaan yang berada dalam kondisi *undervalued* yaitu PT Astra Internasional Tbk dan PT Astra Otoparts Tbk dimana nilai intrinsik lebih besar dibandingkan harga pasarnya atau saham dinilai murah. Keputusan yang dapat diambil oleh calon investor yaitu membeli saham tersebut dengan mempertimbangkan faktor-faktor fundamentalnya.

2. Hasil perhitungan estimasi nilai intrinsik dengan menggunakan metode *price earning ratio* dalam pengambilan keputusan diketahui bahwa perusahaan yang berada dalam kondisi *overvalued* yaitu PT Indo Kordsa Tbk dan PT Selamat Sempurna Tbk dimana nilai intrinsik lebih kecil dibandingkan harga pasar atau saham dinilai mahal. Keputusan yang dapat diambil oleh investor untuk mendapatkan *capital gain* yaitu menjual saham sebelum harga saham mengalami penurunan dikemudian hari. Dan bagi investor dengan tujuan untuk mendapatkan dividen sebaiknya menahan saham dengan mempertimbangkan faktor-faktor fundamentalnya.

B. SARAN

1. Investor maupun calon investor yang akan melakukan investasi sebaiknya memperhatikan keadaan perusahaan terlebih dahulu baik itu dalam kondisi *overvalued*, *undervalued* maupun *correctly valued*, terutama mengenai faktor fundamental internalnya untuk mengetahui baik tidaknya kinerja suatu perusahaan.

2. Investor maupun calon investor yang ingin berinvestasi untuk jangka panjang yaitu mengutamakan dividen, maka sebaiknya menggunakan analisis fundamental dengan pendekatan yang diharapkan dapat membantu investor untuk mengambil keputusan investasi yang tepat.

3. Investor maupun calon investor sebaiknya tidak hanya mencari sumber informasi berdasarkan laporan keuangan atau internal perusahaan saja tetapi juga mencari informasi yang berasal dari eksternal perusahaan sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, EA, Topowijono, Sulasmiyanti, S. 2016. Analisis Fundamental Menggunakan Price Earning Ratio (PER) untuk Menilai Kewajaran Harga Saham Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Administrasi*. Astuti Dewi. 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama. Ghalia Indonesia: Jakarta

Brigham, dan Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat

Darmadji, Tjiptono dan Hendry M. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat

Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Friska, dkk. 2013. Pengambilan Keputusan Investasi Saham dengan Menggunakan Analisis Fundamental Internal Melalui Pendekatan Price Earning Ratio (studi pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perio2010-2012). Fakultas Ilmu

Administrasi. Universitas Brawijaya Malang

Halim, Abdul. 2018. *Analisis Investasi dan Aplikasinya*. Jakarta : Salemba Empat.

Hasliana. 2019. Analisis Pendekatan Price Earning Ratio (PER) Dalam Pengambilan Keputusan Investasi (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Makassar

Harmono. 2018. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Cetakan ketujuh. PT Bumi Aksara : Jakarta

Herlianto Didit. 2013. *Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong*. Cetakan Pertama. Gosyen Publishing : Yogyakarta

Hermuningsih, Sri. 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

<http://www.idx.co.id>

Jogiyanto. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta

Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-11. PT RajaGrafindo Persada : Jakarta

Martono, Harjito D Agus. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. Penerbit Ekonosia : Yogyakarta

Munawir S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedelapan. Penerbit Liberty : Yogyakarta

Rivai Veithzal, Basri Modding, Andria Permata Veithzal, Tatik Mariyanti. 2013. *Financial Institution Management (Manajemen kelembagaan Keuangan*

Disajikan Secara Lengkap dari Teori Hingga Aplikasi. Cetakan ke-1. PT RajaGrafindo Persada : Jakarta

Samryn, LM. 2014. *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Cetakan ke-3. PT RajaGrafindo Persada : Jakarta

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-26. Alfabeta : Bandung

Sunaryah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta :UPP AMP YKPN

Syamsuddin, Lukman. 2006. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Rasagrafindo

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan investasi (teori dan aplikasi)*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kansius.

